BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra adalah "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati".[1]

Sedangkan menurut Sugiono pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, "karena meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian, menggunakan triangulasi data dalam teknik pemgumpulan datanya, analisis data bersifat induktif dan dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi".[2]

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, "pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan situasi atau fenomena sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".[3]

---

[1]Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.
[2]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.
[3]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

Pendekatan penelitian kualitatif pada dasarnya tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Afrizal bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi sosial dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.[4]

Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap sebuah fenomena pada setting latar alamiah, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, tulisan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Imam Gunawan adalah "studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut dalam memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus".[5]

Sedangkan menurut Rulam Ahmadi studi kasus merupakan "suatu kajian yang intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu".[6]

Alasan memilih jenis ini karena peneliti berusaha untuk memahami suatu fenomena melalui pemaknaan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya secara intensif untuk memperoleh data yang detail dan mendalam mengenai peran guru dalam penerapan budaya religius siswa di SMPI Baitul 'Izzah.

---

[4]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Displin ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 13.
[5]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 112.
[6]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 69.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk yang berlokasi di Jl. Wilis No. 46 Kramat, Kecamatan. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut, karena budaya religiusnya sudah terlaksana dengan baik dibandingkan sekolah umum atau madrasah lainnnya. Karena memang komitmen untuk menerapkan budaya religius di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk sangat kuat , terlihat dari kepedulian dan peran dari semua warga sekolah terutama gurunya.Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam penerapan budaya religius di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk. Terkait uraian lokasi penelitian secara rincinya dilampirkan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Data menurut Mukhtar adalah “seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis”.[7] Jadi, data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memcahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini datanya berupa kata-kata, tindakan, tulisan, keadaan maupun fenomena yang terjadi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data primer dan sekunder. Data primer penghimpunan datanya langsung dilakukan oleh seorang peneliti melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder

[7]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 99.

penghimpunan datanya di peroleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi melalui sumber kedua atau ketiga. Data sekunder hanya sebagai data pendukung atau pelengkap data utama, yang biasanya berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.[8]

Sedangkan sumber data menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[9] Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dariinforman yang dianggap dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian yang diteliti, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Islam Baitul ‘Izzah dan sumber data yang lainnya berasal dari kegiatan pembiasaan dan keagamaan yang ada di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk .

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan fokus penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lain saling melengkapi. Metode tersebut antara lain:

1. Metode observasi

   Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atas fenomena-fenomena yang dijumpai selama dilapangan terkait dengan objek yang diteliti, serta melakukan pencatatan secara sistematis.[10]

---

[8]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 100.
[9]Lexy J Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif(*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.
[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), 151.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dapat berupa tindakan atau bentuk lainnya yang dapat menunjukkan peranan guru dalam penerapan budaya religius di lingkungan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi baik dalam bentuk ceklist atau catatan berkala.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan menjadi suatu data tanya jawab dan suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[11]

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi berupa pernyataan dari informan yang terkait denganperanan guru dalam penerapan budaya religius di lingkungan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam banyak kasus, rekaman program dan terutama dokumen merupakan sumber yang kaya informasi.[12]

---

[11]Andi Prastowo, M*etode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 208.
[12]Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 149.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk baik berupa stuktur organisasi, visi dan misi, tujuan, jumlah guru, sarana prasarana, foto tentang bentuk-bentuk kegiatan religius peserta didik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

A. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono "merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lainya, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan."[13]

Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi berupa pernyataan dalam bentuk kata-kata dapat berupa naskah wawancara maupun catatan lapangan.

Berikut langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah dengan menggunakan model Milles dan Huberman:

1. Data Reduction (Reduksi data)

   Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah. Reduksi data kualitatif dapat dilakukan dengan membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo-

[13]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 88.

memo, yang keseluruhan proses tersebut berlangsung secara terus menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.[14]

Jadi, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara sehingga reduksi data dapatmemberikangambaran yang cukupjelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari informasi-informasi yang didapat selama penelitian. Sehingga akan diperoleh informasi yang kompleks dalam bentuk sederhana dan sistematis yang akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.[15]

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat samar hingga meningkat menjadi eksplisit dan mendasar dengan ditemukanya bukti kuat yang mendukung. Jika bukti yang didapat valid maka kesimpulan awal telah menjadi kesimpulan yang kredibel, jika bukti yang didapat tidak mendukung kesimpulan maka kesimpulan awal akan berubah sesuai bukti yang didapat.[16]

Dengan langkah-langkah seperti di atas data mengenai peran guru dalam penerapan budaya religius akan dianalisis menggunakan teori *social learning theory* dari Albert Bandura, teori *Conditioning classical* dari Ivan Pethrovic pavlov, dan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

---

[14]Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 129-130.
[15]Ibid., 130-132.
[16]Ibid., 132-133.

B. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan melalui meningkatkan ketekunan dan Triangulasi data sebagaimana yang jelaskan oleh Sugiono bahwa untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yang dapat dilakukan adalah "perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*".[17]Berikut teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Meningkatkan ketekunan

   Peningkatan ketekunan oleh peneliti akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati karena peneliti telah mempunyai bekal dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam untuk melakukan pengecekan kembali untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.[18]

2. Triangulasi

   Pengecekan data melalui triangulasi dilakukan melalui berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda.[19] Maka dari itu triangulasi sering dikenal dengan istilah cek dan ricek melalui beragam sumber, cara yang digunakan, yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen serta melalui beragam waktu. Dan juga membandingkan penjelasan sumber ketika

[17]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121.
[18]Ibid., 124-125.
[19]Ibid., 125.

wawancara berdua dengan peneliti dan saat berbicara di depan publik terkait topik yang sama.[20]

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama masa pra penelitian sampai ujian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus perizinan
   d. Memilih dan memanfaatkan informan
   e. Menilai keadaan lapangan
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
   g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Lapangan

   Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan membaur dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek ataupun obyek penelitian tersebut kemudian mengumpulkan data yang ada yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

[20]Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikas*i (Jakarta: Indeks, 2011), 189.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi penelitian, kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah.[21]

[21]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 127-148.